

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Daya Saing Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dan robust standard errors, penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel daya saing daerah yang diukur melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing daerah memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode penelitian. Demikian pula, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja belum tentu diikuti oleh peningkatan produktivitas dan penyerapan tenaga kerja.

Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya pengangguran mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja sebagai faktor produksi, yang pada akhirnya menekan laju pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi makro yang menekankan pentingnya penyerapan tenaga kerja dalam mendukung peningkatan output dan kesejahteraan ekonomi. Sementara itu, variabel investasi (Ln.INV) menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien investasi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan investasi secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam periode pengamatan.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk analisis. Selain itu, nilai R-square within sebesar 0,4269 menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model mampu menjelaskan sekitar 42,69 persen variasi pertumbuhan ekonomi

dalam satu provinsi dari waktu ke waktu, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect dengan robust standard errors yang diterapkan dalam penelitian ini telah memberikan gambaran empiris yang cukup kuat mengenai peran daya saing daerah dan kondisi pasar tenaga kerja dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.

Sedangkan untuk analisis biplot terhadap lima indikator yaitu Indeks Daya Saing Daerah (IDSD), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi (INV), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Pertumbuhan Ekonomi (ECOGROWTH) selama periode 2019–2023 menunjukkan adanya dinamika posisi antarprovinsi. Pada 2019 sampai dengan Tahun 2021, sebagian besar provinsi belum menonjol secara seimbang di seluruh indikator. Pada Tahun 2022 memperlihatkan dominasi indikator tertentu, namun belum ada provinsi yang mampu menempati kuadran I. Perubahan penting terjadi pada 2023, ketika DKI Jakarta dan Jawa Barat berhasil menempati kuadran I dengan capaian relatif baik di beberapa indikator utama. Meski demikian, sejumlah provinsi di wilayah Indonesia bagian timur masih konsisten berada pada kuadran dengan kinerja rendah, sehingga menegaskan masih adanya kesenjangan antarwilayah dalam daya saing daerah, investasi, ketenagakerjaan, dan pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, dapat dirumuskan sejumlah saran dan rekomendasi yang ditujukan baik kepada pemerintah daerah maupun peneliti selanjutnya.

1. Pemerintah daerah diharapkan lebih memfokuskan kebijakan pada penurunan tingkat pengangguran terbuka (TPT), mengingat variabel ini terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan program pelatihan tenaga kerja, serta pengembangan sektor-sektor ekonomi yang bersifat padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja secara lebih optimal.

2. Pemerintah perlu terus mendorong peningkatan investasi, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), karena terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang dapat ditempuh antara lain dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan perizinan, serta peningkatan kualitas infrastruktur pendukung kegiatan ekonomi di daerah.
3. Pemerintah tetap perlu meningkatkan daya saing daerah melalui perbaikan kualitas infrastruktur, pendidikan, dan kelembagaan. Hal ini penting karena daya saing daerah berperan secara tidak langsung dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan efisiensi pasar tenaga kerja. peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perlu diiringi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi agar tenaga kerja yang tersedia memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga dapat berkontribusi secara lebih efektif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat, disarankan agar memanfaatkan periode pengamatan yang mencakup jangka waktu yang lebih luas. Temuan yang diperoleh secara lebih rinci dapat memberikan masukan kebijakan yang lebih spesifik dan tepat sasaran bagi pemerintah.